

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa merupakan suatu perkembangan dan proses perubahan dalam diri manusia baik itu fisik maupun pola pikir. Pada saat seorang individu itu sudah memasuki proses kedewasaannya, mereka melibatkan banyak komponen dalam kegiatan kehidupan sehari-hari seperti musik salah satunya. Musik sudah sering dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari seorang individu, hal itu disebabkan sangat banyaknya kegunaan musik pada kehidupan kita sehari-hari, mulai dari janin dalam kandungan hingga kita beranjak dewasa dan menjadi tua bisa memanfaatkan musik tersebut, sehingga tidak heran dunia musik selalu berkembang seiring dengan perubahan zaman, agar dapat dinikmati oleh semua manusia tanpa terkecuali. Musik sendiri dipercaya mempunyai kekuatan untuk membantu manusia meningkatkan kemampuan belajar, berpikir, menstabilkan emosi, dan menyeimbangkan mental, sehingga berbagai macam aliran musik bermunculan seiring perkembangannya.

Musik sendiri mempunyai pengertian yaitu, suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama (wikipedia, 2011), musik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu musik modern dan musik tradisional, musik modern adalah musik yang telah mendapatkan sentuhan-sentuhan alat musik atau instrumen modern, sedangkan musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik ini menggunakan bahasa, gaya, serta alat musik dan tradisi daerah setempat.

Banyak alat musik tradisional yang masih di lestarikan hingga saat ini, salah satunya adalah alat musik angklung. Alat musik angklung adalah alat musik multitonal (bernada ganda) yang terbuat dari bambu. Cara memainkannya cukup mudah hanya dengan menggoyangkannya.

Bunyi yang dihasilkan disebabkan oleh benturan badan pipa bambu. Bunyi yang dihasilkan bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil (Jonathan, Rigg, Batavia, 1862, *Dictionary of the Sunda Language*) menuliskan bahwa angklung adalah alat musik yang terbuat dari pipa-pipa bambu, yang dipotong ujung-ujungnya, menyerupai pipa-pipa dalam suatu organ, dan diikat bersama dalam suatu bingkai, digetarkan untuk menghasilkan bunyi angklung terdaftar sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi manusia dari UNESCO sejak November 2010 (Azizah, 2014)

Angklung dapat dimainkan oleh siapapun mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sekalipun, tidak ada batasan untuk memainkan alat musik angklung, baik itu normal ataupun yang memiliki hambatan sekalipun. Seiring perkembangannya, alat musik angklung sudah sering dimainkan dimanapun dan oleh siapapun, bukan hanya anak-anak yang tidak mengalami hambatan yang memainkan alat musik angklung, banyak juga dari anak-anak berkebutuhan khusus yang sudah mulai memainkan musik angklung itu sendiri, salah satunya adalah anak tuna rungu (anak yang mengalami hambatan pendengaran).

Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.

Banyak anak tunarungu yang sudah memainkan musik angklung itu sendiri, salah satunya adalah SLB Negeri Cicendo, sekolah ini menerapkan musik angklung pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu setelah selesai melaksanakan proses belajar mengajar. Grup musik angklung di sekolah ini memiliki seorang guru pelatih yang setiap saat melatih anak-anak dengan berbagai perencanaan yang matang sehingga grup musik angklung sekolah ini dikenal oleh berbagai kalangan, karena group musik angklung di sekolah ini sudah sering mengisi acara-acara yang ada di

kota Bandung, seperti mengisi beberapa pembukaan seminar di Universitas Pendidikan Indonesia, pembukaan pra pon dan pra peparnas di hotel green aquila, undangan acara log-in di saung udjo, undangan STT Telkom, acara di ITB, penghargaan een sukaisi awards, ekspo sekolah, kolaborasi dengan perkusi sma 8 di gasibu, penyambutan SEAMEO 11 negara, penyambutan tamu Malaysia. Adapun guru yang melatih anak-anak di sekolah ini yaitu ibu Dedeh Rohayati, beliauah yang meneruskan perjuangan guru-guru sebelumnya dalam melatih musik angklung.

Musik angklung sendiri sudah sejak lama di ajarkan pada anak-anak tunarungu di sekolah ini, banyak sekali kegiatan yang telah mengundang mereka sebagai pengisi acara ataupun tamu untuk memainkan musik angklung itu sendiri. Banyak manfaat yang dirasakan oleh siswa, guru dan tentunya sekolah itu sendiri, baik manfaat dari segi pengembangan potensi anak karena setiap manusia memiliki potensi yang dapat di kembangkan dengan cara apapun salah satunya dengan cara bermain musik angklung, dan juga meningkatkan eksistensi di masyarakat sehingga masyarakat tahu bahwa anak-anak tunarungu juga mempunyai potensi di bidang musik agar masyarakat yang memiliki anak tunarungu tidak merasa malu akan hambatan yang di alami oleh anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo karena pelaksanaan ekstrakurikuler angklung di SLB Negeri Cicendo lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain dan juga agar nantinya penulis dapat menerapkan pelaksanaan di sekolah-sekolah lain yang belum menerapkan musik angklung sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat bermanfaat untuk pembelajaran ataupun media yang berfungsi mendukung pembelajaran PKPBI di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus terhadap penelitian yang akan diteliti, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah “Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo”.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dapat dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler musik angklung pada anak tunarungu?
2. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada anak tunarungu ?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi ketika proses pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada anak tunarungu ?
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada anak tunarungu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini selain penulis memiliki tujuan penelitian, penulis juga berharap agar penelitian ini juga memiliki kegunaan. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk memiliki gambaran tentang:

- a. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler musik angklung pada anak tunarungu?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada anak tunarungu ?
- c. Hambatan apa saja yang dihadapi ketika proses pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada anak tunarungu ?
- d. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada anak tunarungu?

D. Manfaat Penelitian

tujuan penelitian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian ini akan memiliki manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo dapat memberikan manfaat bagi anak tunarungu untuk mengembangkan kreatifitas anak tunarungu.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, dan pengetahuan bagi guru, orang tua, dan praktisi lainnya dalam mengembangkan potensi anak tunarungu khususnya dalam bidang musik.